

LOSARI

JURNAL ARSITEKTUR KOTA DAN PEMUKIMAN

<http://jurnal.ft.umi.ac.id>

ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.ft.umi.ac.id/index.php/losari/article/view/1102082603>

Pengaruh Keberadaan Pelabuhan Larea – Rea Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sinjai

Dian Uzlifatul jannah¹, Risma Handayani², Khairul Sani Usman³

^{1,2,3}Departemen Teknik Perencanaan wilayah dan kota, Fakultas Sain Dan Teknologi,
Universitas Islam Negeri alauddin Makassar

Email Korespondensi (^K): dianuzlifatul@gmail.com

dianuzlifatul@gmail.com¹ Risma.handayani@uin_alauddin.ac.id² Khairul.sani@uin-alauddin.ac.id³
(0882022297620)

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of the existence of Larea-Rea Port on economic growth in Sinjai Regency and to evaluate its effectiveness in supporting regional economic activities. The study employed a mixed-method sequential explanatory approach using linear regression and Input–Output (I-O) analysis. Data were collected through observations, interviews, and secondary data, including Gross Regional Domestic Product (GRDP), cargo handling volume, and ship arrivals. The results indicated that the existence of Larea-Rea Port had not significantly affected regional economic growth, with a coefficient of determination (R^2) of 0.007, although cargo handling activities showed a partial significant effect. The Input–Output analysis revealed that the port sector had strong intersectoral linkages and the highest output multiplier value of 6.67, indicating its strategic potential to stimulate regional economic growth. The limitation of this study was the limited scope of economic variables analyzed. These findings provide important implications for port infrastructure development policies and contribute to the understanding of the port's role as a driver of regional economic growth.

Keywords : Larea-Rea Port, Economic Growth, Linear Regression, Input-Output

PUBLISHED BY :

Engineering Faculty
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id

Phone : +62 81342502866

Article history :

Received 07 Juli 2026

Received in revised form 14 Juli 2026

Accepted 24 Juli 2026

Available online 31 Agustus 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberadaan Pelabuhan Larea-Rea terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai serta menilai efektivitas perannya dalam mendukung aktivitas ekonomi wilayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-method sequential explanatory dengan analisis regresi linear dan analisis Input–Output (I-O). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), volume bongkar muat, dan jumlah kunjungan kapal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Pelabuhan Larea-Rea belum memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,007, meskipun aktivitas bongkar muat terbukti berpengaruh secara parsial. Analisis Input–Output menunjukkan bahwa sektor pelabuhan memiliki keterkaitan sektoral yang kuat dan nilai multiplier output tertinggi sebesar 6,67, yang mengindikasikan potensi strategis dalam mendorong perekonomian daerah. Keterbatasan penelitian ini terletak pada rendahnya cakupan variabel ekonomi yang dianalisis. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan infrastruktur pelabuhan dan memperkuat kajian mengenai peran pelabuhan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi wilayah.

Kata Kunci: Pelabuhan Larea-Rea, Pertumbuhan Ekonomi, Regresi Linear, Input-Output

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur transportasi merupakan salah satu instrumen strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah, khususnya pada daerah yang memiliki karakteristik kepulauan seperti Indonesia (Bahari et al., 2025). Sebagai negara maritim terbesar di dunia, Indonesia sangat bergantung pada sistem transportasi laut untuk menjamin konektivitas antarwilayah, distribusi barang, serta mobilitas penduduk. Dalam konteks pembangunan wilayah, pelabuhan berfungsi sebagai simpul utama dalam jaringan logistik nasional yang mampu meningkatkan efisiensi distribusi, menurunkan biaya transportasi, serta memperluas akses pasar bagi komoditas lokal (Mulyatno, 2025). Keberadaan pelabuhan tidak hanya berperan sebagai fasilitas transportasi, tetapi juga sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi yang dapat memicu berkembangnya aktivitas perdagangan, industri, dan investasi di wilayah hinterland.

Secara teoritis, hubungan antara infrastruktur transportasi dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dibahas dalam berbagai studi pembangunan regional (Sukesa, 2023). Infrastruktur pelabuhan yang memadai mampu meningkatkan produktivitas ekonomi melalui peningkatan arus barang dan jasa, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan keterhubungan antarwilayah. Dalam perspektif ekonomi wilayah, pelabuhan berfungsi sebagai growth pole yang dapat menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap sektor-sektor ekonomi lainnya (Rakhman & Saputri, 2020). Namun demikian, efektivitas peran pelabuhan sangat dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur pendukung, kapasitas operasional, serta kemampuan wilayah dalam mengembangkan komoditas bernilai tambah.

Kabupaten Sinjai sebagai salah satu wilayah pesisir di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi ekonomi berbasis kelautan, perikanan, dan perdagangan yang cukup besar (Wibowo et al., 2021). Salah satu infrastruktur strategis yang diharapkan dapat mendukung pengembangan ekonomi daerah adalah Pelabuhan Larea-Rea yang berlokasi di Kecamatan Sinjai Utara. Pelabuhan ini berfungsi sebagai pelabuhan bongkar muat barang yang melayani distribusi komoditas antarwilayah, terutama menuju kawasan Sulawesi Tenggara dan wilayah Indonesia Timur lainnya. Kehadiran Pelabuhan Larea-Rea diharapkan mampu memperkuat konektivitas regional serta meningkatkan daya saing ekonomi lokal melalui optimalisasi distribusi komoditas unggulan daerah (Hakim & Cahyadi, 2020).

Meskipun demikian, kontribusi Pelabuhan Larea-Rea terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai belum menunjukkan hasil yang optimal. Struktur ekonomi daerah masih didominasi oleh sektor primer seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan yang memiliki nilai tambah relatif rendah. Aktivitas bongkar muat di pelabuhan juga masih didominasi oleh komoditas primer seperti kayu dan kopra, sehingga dampaknya terhadap peningkatan produktivitas ekonomi daerah masih terbatas. Selain itu, keterbatasan fasilitas pelabuhan, aksesibilitas jalan menuju kawasan pelabuhan, serta minimnya infrastruktur logistik pendukung menjadi hambatan dalam memaksimalkan fungsi pelabuhan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi wilayah (Haris & Takdir, 2018)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan pelabuhan dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah apabila didukung oleh integrasi sektor produksi, perdagangan, dan infrastruktur pendukung yang memadai. Namun demikian, setiap wilayah memiliki karakteristik ekonomi dan kapasitas kelembagaan yang berbeda, sehingga diperlukan kajian empiris yang spesifik untuk mengukur sejauh mana kontribusi pelabuhan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam konteks Kabupaten Sinjai, belum banyak penelitian yang secara komprehensif menganalisis pengaruh keberadaan Pelabuhan Larea-Rea terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dengan menggabungkan pendekatan statistik dan analisis keterkaitan sektoral.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberadaan Pelabuhan Larea-Rea terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai serta menilai efektivitas peran pelabuhan dalam mendukung aktivitas ekonomi wilayah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian perencanaan wilayah berbasis infrastruktur transportasi serta menjadi dasar rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan fungsi pelabuhan sebagai penggerak pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keberadaan Pelabuhan Larea-Rea Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sinjai

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-method sequential explanatory untuk menganalisis pengaruh keberadaan Pelabuhan Larea-Rea terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai. Penelitian dilakukan di Pelabuhan Larea-Rea, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur dengan pengelola pelabuhan, operator bongkar muat, pelaku usaha, dan masyarakat sekitar. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Unit Penyelenggara Pelabuhan (UPP) Larea-Rea, serta instansi terkait, meliputi data PDRB, volume bongkar muat, dan jumlah kunjungan kapal.

B. Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah keberadaan dan kinerja Pelabuhan Larea-Rea (X), yang diukur melalui indikator aktivitas bongkar muat, kualitas infrastruktur, kelancaran distribusi, aksesibilitas transportasi, dan penciptaan lapangan kerja. Adapun variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi wilayah (Y), yang diukur melalui pertumbuhan PDRB, perkembangan usaha, aktivitas perdagangan, dan pendapatan masyarakat.

C. Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh keberadaan Pelabuhan Larea-Rea terhadap pertumbuhan ekonomi dengan model persamaan:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = pertumbuhan ekonomi wilayah,

X = indikator keberadaan pelabuhan,

α = konstanta,

β = koefisien regresi, dan

ε = error term.

Uji signifikansi dilakukan melalui uji t dan koefisien determinasi (R^2).

b. Analisis Input-Output (I-O)

b. Analisis Input–Output (I-O) digunakan untuk mengidentifikasi keterkaitan sektoral dan mengukur multiplier effect sektor pelabuhan terhadap perekonomian daerah. Validitas

data dijamin melalui triangulasi hasil observasi, wawancara, dan dokumen resmi, serta pengujian validitas dan reliabilitas instrumen kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Sebelum dilakukan analisis utama, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat validitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat (Komariah et al., 2018). Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel (0,195). Hasil uji validitas instrumen penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Tahun 2025

Pertanyaan	r -hitung	r -tabel	P(sig)	Keterangan
P1	200	0,195	0,046	Valid
P2	636	0,195	1,220	Valid
P3	646	0,195	3,916	Valid
P4	500	0,195	0,000	Valid
P5	344	0,195	0,000	Valid
P6	487	0,195	0,000	Valid
P7	572	0,195	5,239	Valid
P8	498	0,195	0,000	Valid
P9	117	0,195	0,246	Valid
P10	528	0,195	0,000	Valid
P11	433	0,195	0,000	Valid
P12	503	0,195	0,000	Valid
P13	608	0,195	1,917	Valid
P14	375	0,195	0,000	Valid
P15	393	0,195	0,000	Valid

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid karena memenuhi kriteria pengujian, sehingga seluruh indikator dapat digunakan untuk mengukur variabel keberadaan Pelabuhan Larea-Rea dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai. Validitas instrumen menunjukkan bahwa setiap pertanyaan telah mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Uji Realibilitas

Setelah instrumen dinyatakan valid, dilakukan uji reliabilitas untuk menilai konsistensi internal kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's

Alpha, dengan nilai minimum penerimaan sebesar 0,60 (Utami & Rasmanna, 2023). Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji realibilitas tahun 2025

Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
15	0,718	0,6	Reliabel

Sumber:Hasil Analisis Tahun 2025

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,718, yang lebih besar dari batas minimum 0,60. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga mampu menghasilkan data yang stabil apabila digunakan dalam pengukuran berulang.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi keberadaan Pelabuhan Larea-Rea dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji Koefisien Dermatis 2025

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of The Estimate
1	.081a	0.007	-0.004	3.80727
a. Predictors : (Constant), Xtotal				

Sumber:Hasil Analisis Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,007, yang menunjukkan bahwa keberadaan Pelabuhan Larea-Rea hanya mampu menjelaskan 0,7% variasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai. Sementara itu, sebesar 99,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Rendahnya kontribusi tersebut adalah bahwa peran Pelabuhan Larea-Rea belum sepenuhnya terintegrasi dengan struktur ekonomi daerah. Aktivitas ekonomi Kabupaten Sinjai masih didominasi oleh sektor primer yang belum memiliki keterhubungan optimal dengan sistem logistik pelabuhan, sehingga dampak langsung pelabuhan terhadap pertumbuhan ekonomi masih terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lubis et al. (2026) yang menyatakan bahwa keberadaan infrastruktur transportasi tidak secara otomatis memberikan dampak ekonomi signifikan tanpa dukungan konektivitas sektor produksi. Penelitian Mandasari et al. (2017) juga menunjukkan bahwa kontribusi pelabuhan terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung rendah apabila kapasitas operasional dan fasilitas pendukung belum berkembang secara optimal.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing indikator keberadaan pelabuhan terhadap pertumbuhan ekonomi secara individual (Pratiwi & Lubis, 2021). Hasil pengujian parsial disajikan pada Tabel 4 dan dirangkum kembali pada Tabel 5.

Tabel 4. Analisis pengaruh individual atau pasial (Uji T)

Coefficientsa						
Model		Unstandardized	Coefficients	Standardized		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(constant)	14.097	3.094		4.556	0.000
	X1	-0,049	0,574	-0,009	-0,086	0.932
	X2	-0.552	0.889	-0.163	-0,621	0.532
	X3	1.754	0,848	0,514	2.068	0.041
	X4	-1.133	0,689	-0,319	-1.644	0,104
	X5	-0,541	0,547	-0.133	-0.988	0.325
a. Dependent Variable : Y Total						

Sumber:Hasil Analisis Tahun 2025

Dasar pengambilan keputusan Uji T adalah :

- Jika nilai sig < 0,05 atau T hitung > T tabel maka terdapat pengaruh Variabel x terhadap variabel y
- Jika nilai sig > 0,05 atau T hitung < T tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel x terhadap y.

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Pengaruh Pelabuhan Larea Rea Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

No	Variabel	Keterangan
1.	Kelacaran distribusi barang dan jasa	Tidak berpengaruh
2.	Vasilitas dan infrastruktur pelabuhan	Tidak berpengaruh
3.	Aktivitas bongkar muat barang	Berpengaruh
4.	Aksesibilitas transportasi	Tidak berpengaruh
5.	Penciptaan lapangan kerja	Tidak berpengaruh

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis, hanya variabel aktivitas bongkar muat barang yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai, dengan nilai signifikansi 0,041 (< 0,05). Sementara itu, variabel kelancaran distribusi, fasilitas dan infrastruktur pelabuhan, aksesibilitas transportasi, serta penciptaan lapangan kerja belum menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Aktivitas bongkar muat merupakan fungsi inti pelabuhan yang secara langsung memengaruhi arus distribusi barang dan aktivitas perdagangan regional. Peningkatan volume bongkar muat mencerminkan tingginya mobilitas komoditas yang berkontribusi pada peningkatan aktivitas ekonomi lokal. Sebaliknya, aspek fasilitas, aksesibilitas, dan penciptaan lapangan kerja

kemungkinan belum optimal atau belum memberikan dampak ekonomi yang terukur secara langsung. Hasil ini didukung oleh penelitian Laju et al. (2024) yang menyatakan bahwa volume bongkar muat merupakan indikator utama kontribusi ekonomi pelabuhan. Penelitian Tukan et al. (2024) juga menunjukkan bahwa aktivitas operasional pelabuhan memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan keberadaan infrastruktur fisik semata.

2. Efektivitas Pelabuhan Berdasarkan Analisis Input-Output (I-O)

a. Keterkaitan Antar Sektor

Untuk mengukur efektivitas keberadaan Pelabuhan Larea-Rea secara struktural, digunakan analisis Input-Output (I-O) melalui Matriks Leontief. Hasil analisis keterkaitan antar sektor disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Matriks Leontief (I-A)⁻¹

(I-A) ⁻¹	Pelabuhan	Pertanian	Industri	Jasa
Pelabuhan	1.055	0.225	0.224	0.162
Pertanian	0.115	1.087	0.300	0.165
Indusri	0.147	0.217	1.101	0.202
Jasa	0.163	0.210	0.223	1.071

Sumber hasil analisis input output 2025

Berdasarkan Tabel 6, peningkatan permintaan akhir pada sektor pelabuhan mampu meningkatkan output sektor pelabuhan sebesar 1,055, serta mendorong pertumbuhan sektor pertanian (0,225), industri (0,224), dan jasa (0,162). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pelabuhan memiliki keterkaitan yang cukup kuat dengan sektor-sektor ekonomi lainnya.

Pelabuhan Larea-Rea berfungsi sebagai simpul logistik utama yang menghubungkan sektor produksi dengan pasar. Ketergantungan sektor pertanian, industri, dan jasa terhadap pelabuhan menunjukkan pentingnya peran distribusi dalam menjaga kelancaran aktivitas ekonomi daerah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Permata et al. (2026) yang menyatakan bahwa pelabuhan memperkuat *intersectoral linkage* antar sektor ekonomi regional. Penelitian Ilham & Satyadharma (2024) juga menegaskan bahwa konektivitas pelabuhan berkontribusi terhadap integrasi ekonomi melalui peningkatan efisiensi distribusi antar sektor.

b. Multiplier Output Sektoral

Selain keterkaitan antar sektor, efektivitas pelabuhan juga dianalisis melalui nilai *multiplier output*, yang menunjukkan besarnya efek pengganda ekonomi dari setiap peningkatan permintaan akhir pada suatu sektor. Hasil perhitungan multiplier output disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Multiplier output

Sektor	Multiplier output
Pelabuhan	6,67

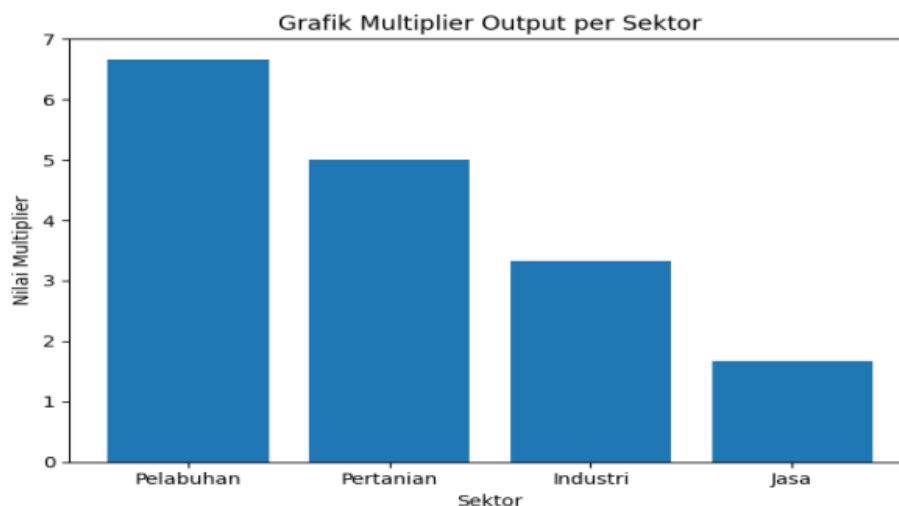
Pertanian	5,00
Industri	3,33
Jasa	1,67

Sumber: hasil analisis input –output 2025

Berdasarkan Tabel 10, sektor pelabuhan memiliki nilai multiplier output tertinggi sebesar 6,67, dibandingkan sektor pertanian (5,00), industri (3,33), dan jasa (1,67). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan permintaan akhir pada sektor pelabuhan mampu mendorong peningkatan total output ekonomi daerah secara signifikan.

Sektor pelabuhan memiliki keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan ke depan (*forward linkage*) yang sangat kuat dengan berbagai sektor ekonomi, sehingga mampu menciptakan efek berantai terhadap aktivitas produksi, distribusi, dan perdagangan. Temuan ini didukung oleh penelitian Adam & Dwiastuti (2016) yang menyatakan bahwa sektor pelabuhan umumnya memiliki nilai pengganda ekonomi tinggi karena menjadi pusat distribusi regional. Penelitian Putra & Djalante (2018) juga menegaskan bahwa pengembangan pelabuhan dapat meningkatkan output ekonomi daerah secara signifikan melalui efek pengganda lintas sektor.

Untuk memperjelas hasil analisis *multiplier output* antar sektor ekonomi, disajikan visualisasi dalam bentuk grafik pada Grafik 2. Grafik ini menunjukkan perbandingan besarnya efek pengganda (*multiplier effect*) masing-masing sektor, yaitu sektor pelabuhan, pertanian, industri, dan jasa, terhadap total output perekonomian Kabupaten Sinjai.



Grafik 2. Multiplier Output Per Sektor

Sumber hasil analisis input-output

Berdasarkan Grafik 2, terlihat bahwa sektor pelabuhan memiliki nilai multiplier output tertinggi sebesar 6,67, diikuti oleh sektor pertanian sebesar 5,00, sektor industri sebesar 3,33, dan sektor jasa sebesar 1,67. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan permintaan akhir pada sektor pelabuhan akan memberikan dampak terbesar terhadap peningkatan total output ekonomi daerah dibandingkan sektor lainnya. Tingginya efek pengganda sektor

pelabuhan menegaskan perannya sebagai penggerak utama distribusi barang yang mendukung aktivitas ekonomi lintas sektor, khususnya dalam memperlancar arus komoditas pertanian, pasokan industri, dan aktivitas perdagangan jasa. Sementara itu, sektor pertanian juga menunjukkan kontribusi yang besar karena masih menjadi basis utama perekonomian Kabupaten Sinjai, sedangkan sektor industri dan jasa memberikan dampak yang relatif lebih rendah terhadap peningkatan output ekonomi secara keseluruhan.

Pelabuhan Larea-Rea memiliki posisi strategis sebagai simpul logistik utama yang menghubungkan berbagai aktivitas ekonomi daerah, sehingga peningkatan aktivitas pelabuhan mampu menciptakan efek berantai (*multiplier effect*) yang lebih luas dibandingkan sektor lainnya. Tingginya nilai multiplier sektor pelabuhan menunjukkan adanya keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan ke depan (*forward linkage*) yang kuat, terutama dengan sektor pertanian sebagai sektor unggulan Kabupaten Sinjai. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa optimalisasi fungsi pelabuhan melalui peningkatan kapasitas layanan, efisiensi distribusi, dan integrasi dengan sektor produksi lokal berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurlaela et al. (2026) yang menyatakan bahwa sektor pelabuhan memiliki nilai pengganda ekonomi yang tinggi karena berperan sebagai pusat distribusi regional yang menghubungkan aktivitas produksi dan konsumsi. Selain itu, penelitian juga menegaskan bahwa pengembangan infrastruktur mampu meningkatkan output ekonomi wilayah secara signifikan melalui Siradjuddin et al. (2026) efek pengganda antar sektor dan penguatan konektivitas ekonomi daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan Pelabuhan Larea-Rea belum memberikan pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,007. Secara parsial, hanya variabel aktivitas bongkar muat barang yang terbukti berpengaruh signifikan, sehingga menunjukkan bahwa fungsi operasional pelabuhan menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi daerah.

Meskipun demikian, hasil analisis Input–Output menunjukkan bahwa Pelabuhan Larea-Rea memiliki efektivitas struktural yang cukup tinggi, ditunjukkan oleh keterkaitan yang kuat dengan sektor pertanian, industri, dan jasa serta nilai multiplier output tertinggi sebesar 6,67. Hal ini menegaskan bahwa pelabuhan memiliki potensi strategis sebagai penggerak ekonomi melalui efek pengganda antar sektor. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi kapasitas pelayanan, pengembangan infrastruktur pendukung, dan penguatan integrasi dengan sektor unggulan daerah agar kontribusi pelabuhan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai dapat meningkat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adam, L., & Dwiastuti, I. (2016). Membangun poros maritim melalui pelabuhan. 1–9.
- [2] Bahari, A., Ulum, M., & Murad, A. (2025). Analisis Dampak Investasi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah : Studi Kasus di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal Economica Insight*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.71094/ecoin.v2i1.199>
- [3] Hakim, D. H., & Cahyadi, A. D. (2020). Peranan Pelabuhan Larea-rea dalam Mendukung Perekonomian antar Wilayah dan Wilayah Hinterland 1. *Jurnal Arsitektu Kota Dan Permukiman*, 5(1), 13–21.
- [4] Haris, O. A., & Takdir, M. (2018). Pengaruh Pelabuhan Larea-Rea di Kabupaten Sinjai Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Sekitarnya. *Jurnal Ilmiah Administrasi*, 8(1).
- [5] Ilham, V. A., & Satyadharma, M. (2024). Model Pengembangan Pelabuhan Nambo Untuk Optimalisasi Distribusi Aspal Buton Dalam Mendukung Pengembangan Wilayah Kabupaten Buton. *Jurnal Media Konstruksi*, 9(4), 347–356.
- [6] Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Jurnal pariwisata pesona. *Jurnal Pariwisata Dan Perhotelan*, 03(2), 158–174. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- [7] Laju, I. K., Kurniadi, D., Krisnawati, L., & Wijaya, K. W. (2024). Mengoptimalkan Operasi Pelabuhan : Tinjauan Literatur tentang Perizinan , Produktivitas Bongkar Muat , dan Kinerja Pelabuhan dalam Transportasi Maritim Optimizing Port Operations : A Literature Review of the Relationship between Facility Management , Huma. *Jurnal Multidisiplin Riset Ilmiah*, 1(2), 31–42.
- [8] Lubis, S. A., Lubis, A. F., Aulia, D., Purba, R. E., Maruli, V., & Malau, T. (2026). Peran Infrastruktur Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(1), 10593–10601.
- [9] Mandasari, M., Kusumastanto, T., & Mulyati, H. (2017). Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Analisis Kebijakan Ekonomi Pengembangan Pelabuhan di Provinsi Aceh Analisis Kebijakan Ekonomi Pengembangan Pelabuhan di Provinsi Aceh Economic Policy Analysis for Port Development in Province of Aceh Pendahuluan. *Junral Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 18(1). <https://doi.org/10.21002/jepi.2018.06>
- [10] Mulyatno, M. (2025). RANTAI LOGISTIK MARITIM memiliki peran strategis sebagai simpul utama dalam rantai logistik maritim . Keberadaan transportasi laut dan pelabuhan sebagai simpul utama logistik nasional . Posisi geografis. *Jurnal Sains Dan*

- Teknologi Maritim (JSTM), 26(September), 186–197.
<https://doi.org/10.33556/jstm.v26i2.598>
- [11] Nurlaela, E., Nugraha, E., Dewi, P., Yusrizal, Senoadji, U., Bachrun, R., Mardiah, R. S. P. R. S., & Pratama, A. (2026). Pelabuhan Perikanan dalam Sistem Perikanan Tangkap. Yayasan Kita Menulis.
- [12] Permata, M., Pala, A., & Zulian, I. (2026). Peran Pelabuhan Belawan dalam Economic Sustainability terhadap Kota Medan yang Inklusif dan Global. JOSH (Journal of Sharia), 05(1), 18–28.
- [13] Pratiwi, G., & Lubis, T. (2021). PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN UD ADLI DI DESA SUKAJADI KECAMATAN PERBAUNGAN. Jurnal Bisnis Mahasiswa, 121–134.
- [14] Putra, A. A., & Djalante, S. (2018). Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Ilmiah Media Engineering, 6(1), 433–443.
- [15] Rakhman, A., & Saputri, A. (2020). Analisis Pengaruh Keberadaan Pelabuhan Terhadap Perekonomian Di Pulau Sulawesi. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik, 5(2), 54–63.
- [16] Siradjuddin, I., Anshar, M., & Fitriani. (2026). Transformasi Pembangunan Desa Berbasis Analisis SWOT : Studi Kasus Potensi Lokal Lembang Tadongkon , Toraja Utara. JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 7(2), 904–925.
- [17] Sukea, I. K. (2023). Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Infrastruktur Transportasi di Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia, 23(2).
<https://doi.org/10.21002/jepi.2023.10>
- [18] Tukan, M., Camerling, B. J., & Hozairi. (2024). Analisis Dampak Pelabuhan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kepulauan Maluku Menggunakan Smartpls. Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan Manajemen (JATIM), 5(2), 112–119.
- [19] Utami, Y., & Rasmanna, P. M. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. SAINTEK (Jurnal Sains Dan Teknologi), 4(2), 21–24.
- [20] Wibowo, B. A., Muhammad, A., Aiman, A., & Setyawan, H. A. (2021). Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Sinjai. Journal Of Marine Research, 10(4), 481–492.